PENGARUH PROPORSI DPK, AKTIVA PRODUKTIF, RESIKO SUKU BUNGA DAN FAKTOR EKSTERNAL BANK TERHADAP NIM PADA BANK PEMERINTAH DI INDONESIA

ARTIKEL ILMIAH

Oleh :

David Jack Jafloind
N.I.M : 2007210384

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

S U R A B A Y A

2012

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: David Jack Jafloind
Tempat, Tanggal Lahir	: Kediri, 24 Febiuari 1989
N.I.M	: 2007210384
Jurusan	: Manajemen
Program Pendidikan	: Strata 1
Konsentrasi	: Manajemen Perbankan
Judul	: Pengaruh Proporsi Dpk, Aktiva Produktif, Resiko Suku Bunga Dan Faktor Eksternal Bank terhadap NIM Pada Bank Pemerintah Di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 15 MARET 2012

Drs. Emanuel Kristijadi, MM.

Ketua Jurusan Manajemen,
Tanggal : 15 Maret 2012

Mellysa Silvy, S.E, M.Si.

PENGARUH PROPORSI DPK, AKTIVA PRODUKTIF, RESIKO SUKU BUNGA DAN FAKTOR EKSTERNAL BANK TERHADAP NIM PADA BANK PEMERINTAH DI INDONESIA

David Jack Jafloind
STIE Perbanas Surabaya
Email: davidjackjafloinddavid@yahoo.co.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The main function of bank institutions activitiy is finance intermediary from surplus unit to deficit unit or funding activities and lending activities. For government banks in Indonesia, funding activities include saving deposits and time deposits. On the other side, lending activities include commercial papers, credits, interbank placement. And than interest rate risk and inflation. This study uses secondary data from bank's financial reports and inflation rate, during the first quarter 2006 to two quarter 2011. Sampling technique used was census with criteria total assets. Only has four state owned banks that meet these criteria, there are PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., PT. Bank Mandiri Tbk., PT. Bank Negara Indonesia Tbk., and PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Based on result of research, the influence of saving deposits, time deposit, commercial papers, credits, interbank placement, interest rate risk and inflation increases to net interest margin are significance and have influence 29.5 percent. Among those independent variables, only commercial papers variables has significance influence to net interest margin. The other results showed that commercial papers become the most dominant variable of 13.46 percent. Further, the commercial papers variable has strongest influence to net interest margin. From that independent variables seven in the fact five variables, which have suitability with net interest margin are, saving deposits, commercial papers, credits, interest rate risk and inflation.

***Keywords**: Proportion of Third Party Fund, The proportion of productive assets,Interest Rate Risk, Inflation, Bank's Profitability.*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan bank sebagai sektor ekonomi yang mempunyai peranan strategis dalam upaya meningkatkan proporsi ekonomi di Indonesia, sudah barang tentu dalam kegiatan operasionalnya dituntut mampu bekerja secara maksimal sebagai lembaga perantara keuangan. Oleh sebab itu, disamping keberhasilan di bidang penghimpunan dana, misalnya DPK, bank terlebih lagi harus mampu mengelola aktiva produktifnya secara efisien serta harus mampu mengendalikan Resiko Suku Bunga sekaligus faktor-faktor diluar bank yang dapat menurunkan kualitas kinerja bank.

Karena alasan tersebut diatas, maka dalam persaingan yang semakin transparan, bank harus benar-benar menjaga kepercayaan masyarakat, dan pada sisi lain bank selalu dituntut mampu meningkatkan kinerja keuangan secara professional ditengah berbagai regulasi yang dikeluarkan Bank Indonesia dalam upaya meningkatkan kompetensi dan efisiensi di sektor perbankan agar tetap menghasilkan laba yang dipengaruhi oleh unsur pendapatan dan biaya. Untuk memperoleh laba, bank harus menghasilkan jumlah pendapatan yang

lebih besar daripada biayanya. Semakin besar laba yang berhasil diperoleh menunjukan semakin *profitable*-nya bank tersebut. Salah satu tolak ukur profitabilitas ini menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang dihitung dengan membandingkan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif yang dimilki bank pada suatu periode tertentu.

Nilai bunga bersih merupakan selisih dari total pendapatan bunga dan total biaya bunga bank. Dalam internal bank, biaya bunga timbul selama kegiatan penghimpunan dana masyarakat lewat penawaran imbal hasil (bunga) di berbagai produk simpanan, sedangkan pendapatan bunga diperoleh dari aktifitas penyaluran dana dengan membebankan harga (bunga) di setiap aktiva produktif. Selain itu ada faktor lain diluar bank yakni tingkat suku bunga dan inflasi.

Bank pemerintah di Indonesia dikategorikan sesuai porsi kepemilikan saham. Pemerintah memiliki lebih dari 51% saham pada bank-bank tersebut. Hal ini dilakukan agar pemerintah dapat memiliki kekuasaan dan kekuatan pengambilan keputusan yang dominan di dalam perusahaan. Di Indonesia, terdapat empat bank pemerintah yakni **PT. Bank Mandiri (Bank Mandiri), PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI).**

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diperlihatkan bahwa tingkat proporsi NIM yang dihasilkan pada tahun 2006-2010 berdasarkan rata-rata keseluruhan trend bank mengalami penurunan sebesar (0,13%), akan tetapi jika dilihat dari rata-rata trend, bank yang mengalami penurunan terdapat pada Bank Rakyat Indonesia.Tbk sebesar (0.18%), dan Bank Tabungan Negara.Tbk sebesar (0.69%). Anomali pergerakan rasio NIM pada tabel diatas dapat dipengaruhi oleh banyak komponen faktor, sehingga apa yang diharapkan tidak dapat tercapai. Beberapa komponen faktor itulah yang kini akan dijadikan variabel dalam penelitian ini, yang penjelasan pengaruhnya terhadap pendapatan dan biaya bunga serta rasio NIM suatu bank telah dijabarkan sebelumnya. Sehingga dengan demikian penelitian ini menarik dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan dan meneliti bagaimana proporsi produk DPK bank yang meliputi tabungan, deposito, dan Penyalurannya yang terdiri dari surat berharga, kredit, maupun Resiko Suku Bunga serta Tingkat Inflasi memberikan pengaruh terhadap rasio NIM bank.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan (1998:10) yang dimaksud dengan bank adalah "Suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Poin utama yang ditekankan dari definisi di atas adalah bank memiliki dua kegiatan utama yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam berbagai bentuk. Akan tetapi dalam kegiatan penyaluran dana, bank hendaknya tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi kegiatan tersebut harus diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dana Pihak Ketiga

Untuk mendapatkan dana segar yang siap digunakan dan disalurkan ke dalam berbagai komponen aktiva produktif, bank harus melakukan aktifitas penghimpunan dana dari masyarakat atau yang dikenal dengan istilah Dana Pihak Ketiga (DPK). Di dalam lingkungan masyarakat awam, DPK sering disebut Simpanan Bank. Definisi Simpanan menurut Kamus Perbankan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat

deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Simpanan ini berfungsi untuk menarik kelebihan dana dari satu pihak (*Surplus Fund*) kemudian disalurkan dalam bentuk kredit, surat berharga, dan lain-lain guna menutupi kebutuhan/ kekurangan dana pihak lain (*Deficit Fund*). Komponen DPK (Giro, Tabungan, dan Deposito) ini menjadi variabel pengurang laba, karena didalamnya melekat unsur biaya (bunga) yang harus dibayarkan kepada pemilik dana (deposan) sebagai imbal hasil atas penggunaan dana milik mereka oleh bank. Ketika bunga bersih bank berkurang akibat naiknya biaya bunga dari pertambahan volume DPK, maka rasio NIM yang dihasilkan akan menurun. Dengan demikian dapat dikatakan secara sederhana bahwa hubungan proporsi volume DPK dan NIM adalah bersifat negatif.

Aktiva Produktif

Selanjutnya, bank akan menyalurkan DPK ke dalam produk dan instrument penyaluran dana yang ditawarkan kepada masyarakat yang membutuhkan (debitur) di sektor rill dan keuangan. Kredit adalah produk penyaluran dana yang mencerminkan terlaksananya fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan di sektor rill. Selain Kredit, bank juga menempatkan dana masyarakat yang telah diperoleh pada beberapa instrument di sektor keuangan salah satunya adalah Surat Berharga dan Penempatan pada bank lain. Produk dan instrument penyaluran ini akan menjadi aktiva produktif bagi bank yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan dari pembebanan harga (bunga) atas penggunan dana tersebut oleh konsumen (debitur), sehingga akan menambah nilai bunga bersih dan menaikkan rasio NIM bank. Semakin banyak aktiva produktif yang dibentuk, maka semakin besar potensi laba bersih yang dapat diperoleh dan rasio NIM pun semakin meningkat. Oleh karenanya korelasi antara produk dan instrumen penyaluran dana di atas terhadap rasio NIM bersifat positif.

Resiko Suku Bunga

Di samping itu, terdapat manajemen resiko yang muncul disebabkan oleh adanya pergerakan variabel pasar (adverse movement) yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan bank. Variabel pasar dalam hal ini adalah suku bunga dan nilai tukar serta termasuk perubahan harga option. Risiko suku bunga antara lain terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan tresuri dan investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana, dan kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang, serta kegiatan pembiayaan perdagangan. Apabila pada posisi RSA lebih besar dari RSL, dimana saat itu tingkat suku bunga naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga yang lebih tinggi dari pada kenaikan biaya bunga sehingga laba bunga meningkat, NIM juga ikut meningkat sehingga hubungannya *positif*. Apabila pada posisi RSA lebih besar dari RSL, dimana saat itu tingkat suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga yang lebih tinggi dari penurunan biaya bunga sehingga pendapatan bank mengalami penurunan, NIM juga ikut menurun sehingga hubungannya *negatif*. Apabila pada posisi RSA lebih kecil dari pada RSL, dimana saat itu tingkat suku bunga naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga yang lebih rendah dari pada kenaikan biaya bunga, sehingga pendapatan bunga menurun, NIM juga ikut menurun sehingga hubungannya *positif*. Apabila pada posisi RSA lebih kecil dari RSL, dimana saat itu tingkat suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga yang lebih rendah dari pada penurunan biaya bunga sehingga laba bunga meningkat, NIM juga ikut meningkat sehingga hubungannya *negatif*.

Tingkat Inflasi

Selain mengatur besarnya komposisi jumlah komponen DPK, aset produktif, dan Resiko Suku Bunga, manajemen bank

juga wajib memperhatikan faktor eksternal berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan bank salah satunya yaitu Tingkat Inflasi. Kenaikan harga yangmengakibatkan terjadinya inflasi disebabkan oleh meningkatnya jumlah uang beredar (JUB) di masyarakat juga secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja laba bank. JUB sangat ditentukan oleh likuiditas di dalam masyarakat yang bersumber dari kegiatan pembiayaan bank. Bank dapat mengurangi tingkat likuiditas ini dengan menyerap JUB melalui mekanisme simpanan (DPK) dan surat berharga. Selain itu bank juga dapat meningkatkan likuiditas dengan menambah JUB melalui penyaluran kredit. Kenaikan JUB menyebabkan pertambahan konsumsi (Permintaan) yang berakibat pada kenaikan harga suatu produk sehingga terjadilah inflasi di masyarakat. Begitupulah sebaliknya jika JUB turun akan menyebabkan penurunan konsumsi (Permintaan) yang berakibat pada penurunan harga suatu produk. Untuk meredam inflasi, maka pemerintah akan menaikan tingkat bunga acuan (BI *rate*) guna menyerap dan menghambat aliran likuiditas (JUB) di masyarakat. BI *rate* merupakan suku bunga acuan untuk aktiva produktif, sehingga kenaikan atau penurunannya sangat menentukan jumlah pendapatan bunga yang akhirnya mempengaruhi tingkat rasio NIM bank.

Dari berbagai penjabaran aspek di atas, maka setiap manajemen bank dituntut dapat lebih cermat dalam melakukan strategi pengaturan komposisi produk perbankan baik dari DPK, aktiva produktif, Resiko Suku Bunga dana serta memperhatikan tingkat inflasi agar mampu menghasilkan laba yang maksimal dan meningkatkan rasio NIM bank. Hal serupa juga harus dilakukan oleh para manajer dari Bank pemerintah di Indonesia.

METODE PENELITIAN.

Rancangan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada variabel pertumbuhan volume tabungan, deposito, surat berharga, kredit, penempatan pada bank lain, IRR dan tingkat Inflasi terhadap rasio *Net Interest Margin* (NIM). Obyek dari penelitian ini adalah empat bank terbesar pada kelompok bank umum besar di Indonesia. Selain itu teknik analisis statistik yang dipakai dalam penelitian ini hanya menggunakan Regresi Linier Berganda.

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni:

Variabel terikat (Y) : Net Interst Margin (NIM). Variabel bebas, yakni proporsi tabungan (**x_1**), deposito berjangka (**x_2**), surat berharga (**x_3**), kredit (**x_4**), penempatan pada bank lain (**x_5**), IRR (**x_6**), tingkat Inflasi (**x_6**).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok bank umum di Indonesia. Adapun sampel dalam penelitian ini ialah Bank Pemerintah Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus, yang didasarkan pada kekonsistensian suatu bank berada di posisi klasifikasi umum Bank Pemerintah Indonesia dengan total pangsa masing-masing lebih dari 5% setiap tahunnya. Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil penelitian. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pada penelitian ini teknik analisis statistik data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji kekuatan dan arah pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

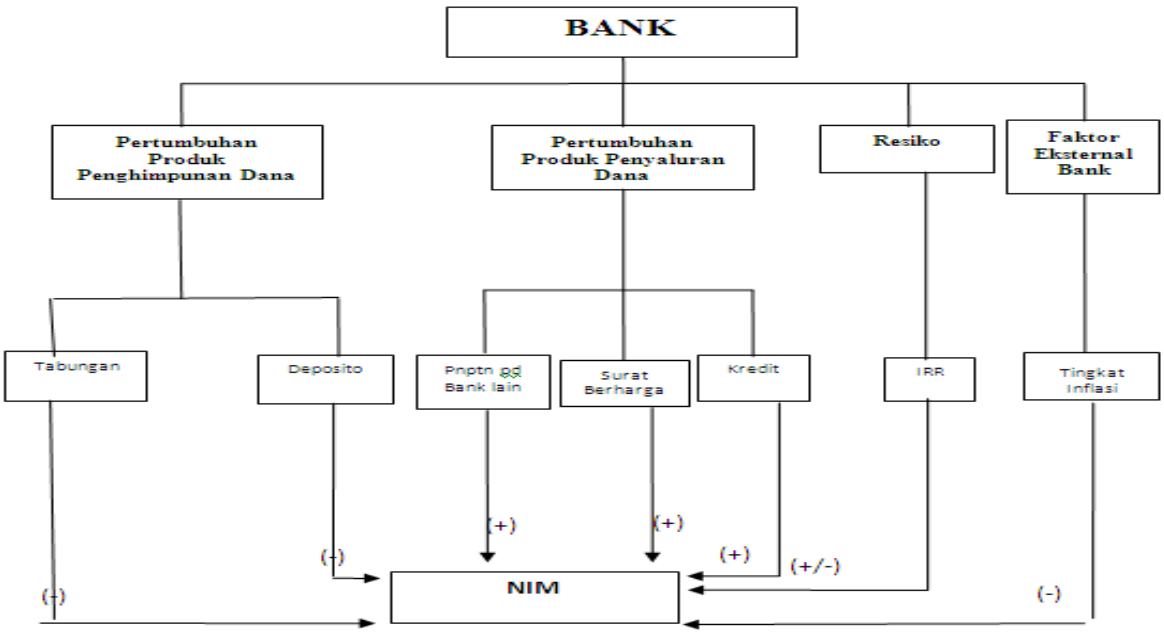

Adapun langkah-langkah analisa data menggunakan teknik analisis statistik ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + \beta_7 x_7 + e_1$$

Uji serempak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (**Y**).

Uji parsial (Uji t).

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi positif/ negatif pengaruh suatu variabel bebas secara parsial/individu terhadap variabel tergantung.

Menguji pengaruh negatif variabel bebas (x_1, x_2, dan x_7) terhadap variabel tergantung (**Y**).

Menguji pengaruh positif variabel bebas (x_3, x_4 dan x_5) terhadap variabel tergantung (**Y**).

Menguji kemampuan variabel-variabel bebas yang terdiri dari x_6 secara parsial memilki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Ringkasan Perkembangan Indikator Keuangan Empat Bank Besar di Indonesia Periode 2006 -2010

Sisi Biaya		Sisi Pendapatan		Sisi Laba	
Δ Tab.	4,38 %	Δ SB.	2,71 %	Δ NIM	-0,05%
Δ Dep.	3,85 %	Δ Kred.	5,14 %		
SBP	- 0,34 %	BI rate	- 0,16 %		
Total	7,89 %	Total	7,69 %		

Proporsi tabungan, deposito, surat berharga, kredit, penempatan pada bank lain, IRR, dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Pemerintah di Indonesia. Dilihat dari besarnya nilai koefisiensi determinasi simultan atau R Square sebesar 0.259. Sehingga memiliki pengaruh sebesar 25.9 persen, selain itu ada beberapa variabel lain diluar variabel penelitian yang dapat mempengaruhi variabel tergantung yaitu NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 3, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 1
KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

VARIABEL	B
(Constant) NIM	0.114
PROPORSI TABUNGAN	-0.066
PROPORSI DEPOSITO	0.046
PROPORSI SURAT BERHARGA	0.191
PROPORSI KREDIT	0.023
PROPORSI PENEMPATAN PADA BANK LAIN	-0.094
IRR	-0.026
INFLASI	-0.162
R	0.509
R Square	0.259
F	4.002
Sig.	0.001

Sumber: Data Olahan SPSS

Pengujian Hipotesis

Analisis data awalnya dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu program SPSS versi 11.5

$Y = 0.114 - 0,066\ X_1 + 0,046\ X_2 + 0,191\ X_3 + 0,023\ X_4 - 0,094\ X_5 - 0,026\ X_6 - 0,162\ X_7 + ei$

Dari persamaan regresi linear selisih mutlak di atas, dapat dijelaskan bahwa :

$\alpha = 0.114$

Angka ini menunjukan besarnya nilai Y (rasio NIM), dengan asumsi apabila pada saat semua variabel bebas bernilai nol.

$\beta_1 = -0,066$

Artinya variabel/rasio NIM akan meningkat 0,066 persen jika variabel proporsi tabungan mengalami penurunan sebesar 1 persen, demikian pula sebaliknya jika proporsi tabungan mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka rasio NIM akan juga turun sebesar 0,066 persen. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/ tidak berubah.

$\beta_2 = 0,046$

Artinya variabel/rasio NIM akan meningkat 0,046 persen jika variabel proporsi deposito mengalami peningkatan sebesar 1 persen, demikian pula sebaliknya jika proporsi deposito mengalami penurunan sebesar 1 persen maka rasio NIM akan juga turun sebesar 0,046 persen. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/ tidak berubah.

$\beta_3 = 0,191$

Artinya variabel rasio NIM akan meningkat 0,191 persen jika variabel proporsi

surat berharga mengalami peningkatan sebesar 1 persen, demikian pula sebaliknya jika volume surat berharga mengalami penurunan sebesar 1 persen maka rasio NIM akan juga turun sebesar 0,191 persen. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/ tidak berubah.

$\beta_4 = 0,023$

Artinya variabel rasio NIM akan meningkat 0,023 persen jika variabel proporsi kredit mengalami peningkatan sebesar 1 persen, demikian pula sebaliknya jika volume kredit mengalami penurunan sebesar 1 persen maka rasio NIM akan juga turun sebesar 0,023 persen. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.

$\beta_5 = -0,094$

Artinya variabel rasio NIM akan meningkat 0,094 persen jika variabel proporsi penempatan pada bank lain mengalami penurunan sebesar 1 persen, demikian pula sebaliknya jika proporsi penempatan pada bank lain mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka rasio NIM akan naik sebesar 0,094 persen. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/ tidak berubah.

B_6 = -0,026

Artinya variabel rasio NIM akan meningkat 0,026 persen jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar 1 persen, demikian pula sebaliknya jika IRR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka rasio NIM akan berbalik turun sebesar 0,026 persen. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/ tidak berubah.

B_7 = -0,162

Artinya variabel rasio NIM akan meningkat 0,162 persen jika variabel inflasi mengalami penurunan sebesar 1 persen, demikian pula sebaliknya jika inflasi mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka rasio NIM akan turun sebesar 0,162 persen. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/ tidak berubah.

Dari tabel F dengan α = 5%, df = 7, dan n = 88 diperoleh nilai F_{tabel} = 2,13 sedangkan F_{hitung} = 4,002. Dengan demikian ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi yang diperoleh senilai 0,001 dengan nilai α sebesar 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

Nilai t_{hitung} dari variabel X_1 yang diperoleh adalah sebesar -1.084 sedangkan nilai dari $-t_{tabel}$ adalah -1.66412 sehingga ($t_{hitung} > -t_{table}$) sehingga dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas proporsi tabungan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung NIM. Secara parsial, proporsi tabungan memiliki kontribusi sebesar 0,0144 atau 1,44% terhadap NIM (Contoh).

Deskripsi Variabel

Secara teoritis dikatakan bahwa proporsi tabungan memiliki pengaruh yang negatif terhadap proporsi rasio NIM. Dimana proporsi volume tabungan akan menyebabkan penurunan biaya bunga sehingga menaikkan bunga bersih dan rasio NIM. Di dalam penelitian ini, proporsi tabungan memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,066 dan dilihat dari rata – rata trend, proporsi tabungan bernilai negatif sebesar 0.31 persen. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa proporsi tabungan memiliki pengaruh negatif terhadap rasio NIM. Hal ini disebabkan proporsi tabungan mengalami penurunan maka biaya bunga tabungan akan turun sehingga laba bunga bersih dan NIM bank juga meningkat.

Proporsi deposito secara teoritis memiliki pengaruh yang negatif terhadap proporsi rasio NIM. Dimana proporsi ini akan menyebabkan meningkatkan biaya bunga sehingga menurunkan bunga bersih dan rasio NIM, begitu pula sebaliknya. Di dalam penelitian ini, proporsi volume deposito memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,046 dan dilihat dari rata – rata trend, proporsi deposito bernilai positif sebesar 0.25 persen. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa proporsi deposito memiliki pengaruh negatif terhadap rasio NIM. Secara teoritis proporsi deposito mengalami peningkatan maka biaya bunga deposito akan naik sehingga laba bunga bersih dan NIM bank juga menurun. Namun penelitian ini memberikan hasil adanya peningkatan bunga bersih. Ketidaksesuaian ini disebabkan bank banyak menggunakan deposito sebagai sumber dana dalam alokasi aktiva produktif, sehingga meskipun biaya bunga meningkat namun apabila mampu mengelola aktiva

produktifnya maka bank akan memperoleh peningkatan pendapatan bunga yang lebih tinggi daripada peningkatan biaya bunga.

Proporsi surat berharga secara teoritis memiliki pengaruh yang positif terhadap rasio NIM bank. Dimana proporsi komponen aktiva produktif ini akan meningkatkan pendapatan bunga berimbas pada kenaikan bunga bersih dan rasio NIM, begitu pula sebaliknya. Di dalam penelitian ini, proporsi volume surat berharga memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,191 dan dilihat dari rata – rata trend, proporsi surat berharga bernilai positif sebesar 0.05 persen sehingga dari hasil analisis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terdapat kesesuaian dengan teori yang ada. Hal ini dikarenakan volume alokasi surat berharga Bank Pemerintah di Indonesia selama periode penelitian ini dalam perkembangannya sudah cukup besar, sehingga peningkatan pendapatan bunga dapat meningkatkan bunga bersih dan rasio NIM juga meningkat.

Secara teoritis proporsi kredit memiliki pengaruh yang positif terhadap rasio NIM bank. Dimana proporsi komponen aktiva produktif ini akan meningkatkan pendapatan bunga berimbas pada kenaikan bunga bersih dan rasio NIM, begitu pula sebaliknya. Di dalam penelitian ini, proporsi volume kredit memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.023 dan dilihat dari rata – rata trend, proporsi kredit bernilai positif sebesar 0.72 persen sehingga dari hasil analisis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terdapat kesesuaian dengan teori. Hal ini dikarenakan volume alokasi kredit Bank Pemerintah di Indonesia selama periode penelitian ini mengalami peningkatan, sehingga pendapatan bunga meningkat dan akan menaikkan pendapatan bunga bersih sehingga rasio NIM juga meningkat.

Secara teoritis proporsi penempatan pada bank lain memiliki pengaruh yang positif terhadap rasio NIM bank. Dimana proporsi komponen aktiva produktif ini akan meningkatkan pendapatan bunga berimbas pada kenaikan bunga bersih dan rasio NIM, begitu pula sebaliknya. Di dalam penelitian ini, proporsi penempatan pada bank lain memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0.094 dan dilihat dari rata – rata trend, proporsi penempatan pada bank lain bernilai negatif sebesar 0.14 persen sehingga dari hasil analisis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terdapat ketidaksesuaian dengan teori. Umumnya alokasi dana kedalam pos penempatan pada bank lain digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya, khususnya dalam hubungan transaksi antar bank. Meskipun bank memperoleh pendapatan bunga dari aktivitas ini, namun pendapatan bunga yang diperoleh masih lebih kecil dibandingkan biaya dana yang harus dibayarkan kepada nasabah. Jadi kenaikan penempatan pada bank lain lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan likuidtas meskipun harus menurunkan pendapatan bunga bersih.

Secara teoritis IRR mempunyai pengaruh yang signifikan. Di dalam penelitian ini, IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar –0.026 dan dilihat dari rata – rata trend, IRR bernilai negatif sebesar 0.21 persen sehingga dari hasil analisis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terdapat kesesuaian dengan teori. Hal ini jika dilihat dari trend rasio IRR, menunjukkan bahwa pada data penelitian ini IRR secara rata-rata mengalami penurunan. Hasil penelitian terhadap trend suku bunga menunjukkan bahwa terjadi penurunan suku bunga. Dalam keadaan IRR menurn, yang berarti peningkatan IRSA < peningkatan IRSL dan suku bunga mengalami penurunan, maka hal ini akan berimbas pada penurunan pendapatan bunga yang lebih kecil daripada penurunan biaya bunga. Dengan demikian bank akan mengalami peningkatan pendapatan bunga bersih dan rasio NIM juga akan meningkat.

Secara teoritis inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap rasio NIM bank. Dimana komponen inflasi ini akan meningkatkan tingkat bunga dan mempengaruhi penyerapan dana serta

penyaluran dana yang berimbas pada penurunan bunga bersih dan rasio NIM. Di dalam penelitian ini, proporsi inflasi memiliki koefisien regresi negatif sebesar –0.162 dan dilihat dari rata – rata trend, tingkat inflasi bernilai negatif sebesar 0.52 persen sehingga dari hasil analisis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terdapat kesesuaian dengan teori. Penelitian ini menunjukkan telah terjadi penurunan rata-rata inflasi sejak tahun 2006. Turunnya inflasi disebabkan oleh turunnya harga barang, sehingga aktivitas penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran kredit dapat berjalan sesuai dengan kondisi membaiknya ekonomi tersebut. Meningkatnya penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dalam aktiva produktif tersebut mengakibatkan meningkatnya pendapatan bunga bersih dan rasio NIM akan meningkat.

Hasil Analisis Uji F (Uji Serempak)

Berdasarkan hasil Uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa proporsi tabungan, deposito, surat berharga, kredit, penempatan pada bank lain, IRR, dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Pemerintah di Indonesia. Dilihat dari besarnya nilai koefisiensi determinasi simultan atau R Square sebesar 0.259. Sehingga memiliki pengaruh sebesar 25.9 persen, selain itu ada beberapa variabel lain diluar variabel penelitian yang dapat mempengaruhi variabel tergantung yaitu NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia. Besarnya pengaruh Variabel tersebut adalah sebesar 74.1 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan proporsi tabungan, deposito, surat berharga, kredit, penempatan pada bank lain, IRR, dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Pemerintah adalah diterima.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ,maka dapat disimpulkan beberapa temuan penting dalam penelitian ini, yakni :

Variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel tergantung.

Proporsi deposito, surat berharga dan kredit sama-sama memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap rasio NIM. Sedangkan variabel lainnya bersifat negatif tidak signifikan.

Adapun saran yang diberiakan guna mendukung perkembangan dunia perbankan diIndonesia yaitu:

Bank BNI dan Bank BTN diharapkan lebih memperbaiki kinerja profitabilitasnya, khususnya rasio NIM, karena rasio NIM pada Bank BNI dan Bank BTN cenderung mengalami penurunan. Bank Pemerintah diharapkan lebih banyak mengalokasikan dananya pada surat berharga, khususnya surat berharga yang mampu meningkatkan sektor industri perbankan di Indonesia dapat lebih meningkat lagi. Bank Pemerintah diharapkan lebih banyak menggunakan sumber pendanaan deposito sebagai sumber dana dalam alokasi aktiva produktif. Meskipun pendapatan bunga bersih dari sumber dana deposito tidak terlalu besar dibandingkan sumber dana lain seperti tabungan, namun pendanaan melalui deposito terbukti mampu meningkatkan laba bunga dan aman dari sisi risiko likuiditas. Bank Pemerintah diharapkan membatasi alokasi penempatan pada bank lain, karena aktivitas ini justru menurunkan NIM. Pembatasan dilakukan hanya sampai pada kebutuhan likuiditas antar bank saja. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya juga meneliti tingkat proporsi produk DPK lainnya yaitu giro maupun aktiva produktif lainya lebih yang kompleks dari yang dipakai dalam penelitian ini seperti membagi variabel proporsi surat berharga menjadi surat berharga yang tersedia untuk diperdagangkan dan surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo, penyertaan. Selain itu dapat juga melakukan

penambahan jenis variabel bebas lain yang variatif guna menambah luasan ilmu pengetahuan mahasiswa terhadap dunia moneter dan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Rahman Hakim tahun. 2009."Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Dan Aktiva Produktif terhadap *Net Interest Margin* (NIM) Bank Pemerintah di Indonesia". Surabaya: Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya.

Antok Nugroho. 2008. "Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Dan Aktiva Produktif terhadap *Net Interest Margin* (NIM) Bank Pembangunan Daerah di Indonesia". Surabaya: Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya.

Bank Indonesia, 2009, *Inflation Targeting Framework Powerpoint Presentation*, Bank Indonesia Kantor Surabaya.

Bank Indonesia, 2009, *Statistik Perbankan Indonesia 2009*, Bank Indonesia.

Bank Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum*, Publikasi Bank Indonesia.

Bank Indonesia, *Penjelasan Operasi Moneter*, Moneter Inflasi Bank Indonesia.

Boediono. 1996. *Ekonomi Moneter* : Edisi 3. Yogyakarta; BPFE

H. Masyud Ali, 2006, Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Judisseno, Rimsky. 2007. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta; PT. Gramedia Expo Pustaka Utama.

Kamus Perbankan

Kasmir, 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali pers

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan* : Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.

Mashud Nur Huda 2009. "pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Swasta Nasional". Surabaya: Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya.

Moh. Nazir, 2007. Metode Penelitian : Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.

Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, revisi 2008

Presiden RI, 1998, UU RI Nomor 10 Tahun 1998, *Tentang Perbankan*.

Raden Okky Murdani P.A. 2010. "Pengaruh Pertumbuhan Volume Penghimpunan Dana dan Penyaluran dana terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Pembangunan Daerah". Surabaya: Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya.

Reza Derian Wicaksono (2008). "Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Dan Aktiva Produktif terhadap *Net Interest Margin* (NIM) Bank Umum Nasional di Indonesia". Surabaya: Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya.

Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI), 1999

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 07/10/DPNP/tanggal 31 Maret 2005., Tentang *Laporan Keuangan Publikaasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum*

Veithzal Rivai, 2007, Bank and Financial Institution Management, PT. Raja Grafindo Persada.

CURRICULUM VITAE

David Jack Jafloind
Dsn Papar Selatan Kec. Papar
Kab. Kediri, Jawa Timur
Mobile: 081216917445
Email: davidjackjafloinddavid.ac.id

PERSONAL BACKGROUND

Nama Lengkap dan Gelar	**David Jack Jafloind**
Jenis Kelamin	Laki-laki
Tempat,Tanggal Lahir	Kediri, 24 Februari 1989
Alamat	Nginden Permata 3 No 29
Pekerjaan	Mahasiswa
Alamat Institusi	Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya No Telp (0315947151)

RIWAYAT PENDIDIKAN

Periode			Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Jenjang	IPK
1995	-	2001	SDK WIJANA SEJATI, MOJOKERTO			
2001	-	2004	SMPK ST.YUSUPH, MOJOKERTO			
2004	-	2007	SMAK SEMINARI ST VINCENTIUS A PAULO, GARUM, BLITAR	IPS		
2007	-	2010	STIE PERBANAS, SURABAYA	EKONOMI		3.06

Surabaya, 21 Februari 2012

David Jack Jafloind